

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, perkembangan dalam dunia bisnis saat ini terus berkembang pesat. Profesi akuntan profesional saat ini mempunyai peran penting dalam perkembangan dan kemajuan dunia bisnis. Auditor dapat memberikan wawasan tentang praktik bisnis yang lebih efisien dan efektif. Auditor dapat membuat rekomendasi untuk meningkatkan proses bisnis, pengelolaan sumber daya, dan pengendalian internal. Dengan meningkatnya kebutuhan bisnis untuk aktivitas audit, peran auditor Kantor Akuntan Publik semakin dibutuhkan.

Kantor akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja yang profesional agar dapat bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya sebagai auditor (Nofarisa Puspanugroho et al., 2022). SPAP adalah standar yang dibuat oleh Asosiasi Profesi Akuntan Publik dan merupakan standar kualitas yang harus dipatuhi oleh Akuntan Publik saat menyediakan layanan mereka. Ini merupakan langkah penting untuk menjamin bahwa Akuntan Publik melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

Auditor independen merupakan seorang anggota Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bekerja secara eksternal untuk memberikan pelayanan pada

masyarakat yang memang sedang memerlukan jasa audit. Jasa yang diberikan oleh auditor independen yaitu jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. Jasa tersebut dibutuhkan untuk memperkirakan apakah laporan keuangan dari suatu perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan telah disajikan secara wajar (Angela & Setyo Budiwitjaksono, 2021).

Kasus PT. Garuda Indonesia (Persero) pada tahun 2019 menjadi sorotan penting terkait kinerja auditor. Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dan mengeluarkan perintah tertulis untuk perbaikan kebijakan dan prosedur kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Tindakan ini dilakukan menanggapi keluhan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengungkap adanya kesalahan penyajian laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun buku 2018 terkait perjanjian kerja sama penyediaan konektivitas jasa dengan PT Mahata Aero Teknologi. Setelah melakukan pemeriksaan terdapat adanya kelalaian kinerja Akuntan Publik Kasner Sirumpea yang melanggar Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dengan demikian, Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan harus mempertanggungjawabkan tindakan auditornya yang menyebabkan kesalahan tersebut (Lidya Kembaren, 2019).

Kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat hancur karena kasus skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik. Hal ini dikarenakan masih banyaknya pihak yang membutuhkan jasa dari

auditor independen yang berkompeten. Sehingga, auditor independen dituntut untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas dan fungsinya supaya mampu memperoleh produk audit yang berkualitas dan dapat dipercaya bagi pihak lain. Dalam keadaan seperti ini, penting untuk meningkatkan kompetensi, independensi, dan profesionalisme serta meningkatkan peran supervisi yang bertanggung jawab atas pengawasan kinerja auditor Kantor Akuntan Publik (KAP). Kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor dan KAP dapat dipulihkan jika upaya-upaya ini dilakukan dengan serius dan transparan (Angela & Setyo Budiwitjaksono, 2021)

Penelitian ini menggunakan teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang mengemukakan pendapat maupun pandangannya terhadap penyebab dan motif tingkah laku seseorang. Teori atribusi ini mempunyai kesamaan dengan teori lainnya yang juga menjelaskan bahwa sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang ditentukan dengan menilai sikap, aturan sosial yang berlaku beserta mengetahui akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, teori ini sering disebut dengan teori sikap dan perilaku (Prabayanthi et al., 2018).

Menurut teori ini, ada komponen internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku seseorang. Perilaku yang disebabkan secara internal merupakan perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi seorang individu, dengan kata lain tidak terpengaruh oleh hal lain. Perilaku yang disebabkan secara eksternal merupakan perilaku yang dianggap disebabkan oleh sumber luar, seperti aturan. Peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor individual

atau situasional yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori atribusi.

Kinerja auditor yaitu kegiatan atau penerapan tugas pengecekan laporan keuangan perusahaan maupun lembaga lainnya yang sudah dikerjakan dalam waktu tertentu. Auditor melakukan pengecekan secara rasional buat memastikan laporan keuangan tersebut diutarakan dengan wajar sesuai pada prinsip akuntansi (Rahmadhanty et al., 2020). Kinerja auditor adalah kualitas pekerjaan auditor yang dinilai atas dasar kemampuan auditor untuk memeriksa secara objektif keakuratan laporan keuangan klien dan untuk menyatakan pendapat, pendapat yang wajar atas kebenaran laporan keuangan tersebut. Pengukuran kinerja dapat dilakukan berdasarkan kualitas. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah pengalaman kerja, kompetensi, profesionalisme, tekanan kepatuhan dan beban kerja.

Faktor individu yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu kompetensi. Sebagai pelaksana audit, auditor harus memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menghasilkan hasil audit yang dapat diterima dan diakui oleh masyarakat umum, terutama para pemegang saham (Ersyafdi et al., 2022: 32). Kompetensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas berdasarkan keterampilan serta pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu (Daniro et al., 2023). Auditor juga harus terus mengembangkan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, keahlian, nilai-nilai pribadi dan sikap (Alqooti, 2020). Kompetensi seorang auditor sangat diperlukan dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor diuji berdasarkan pengetahuan dan pengalaman

yang dimiliki. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang diukur dari tingkat pendidikannya, karena dengan demikian auditor akan memiliki pengetahuan (pendapat) yang lebih mengenai bidang yang dikerjakannya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara makin mendalam. Seorang auditor juga harus memiliki pengalaman dalam melakukan audit. Semakin lama auditor melakukan audit, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya sebagai seorang auditor.

Kinerja auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya independensi. Auditor memerlukan independensi sehingga dapat bekerja dengan baik tanpa adanya keterlibatan pihak secara langsung dan tidak langsung dari dalam perusahaan dan bersifat berdiri sendiri sehingga hasil yang didapat adalah hasil yang murni (Ersyafdi et al., 2022:32). Independensi atau ketidakberpihakan dalam audit dikenal sebagai sikap mental seorang auditor yang tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Auditor harus menjaga independensinya dan memastikan bahwa mereka memberikan audit berkualitas tinggi untuk memastikan kredibilitas informasi keuangan. Auditor harus menyadari bahwa selain untuk mengurangi kecurangan yang terjadi di perusahaan, juga harus menjaga kelangsungan hidup profesi dan perkembangannya (Christina et al., 2021). Independensi adalah sikap pikiran yang tidak dipengaruhi oleh orang lain, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak bergantung pada orang lain. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa Independensi adalah sikap yang tegas, jujur dalam memandang kebenaran dan tidak boleh memihak (Hendrawan & Budiarta, 2018).

Faktor individu yang dapat mempengaruhi kinerja auditor yaitu profesionalisme. Profesionalisme seorang auditor mesti berpatokan pada standar

audit yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang mengatakan bahwa profesional yaitu praktisi (auditor) mesti secara serius, teliti serta tepat waktu mengikuti persyaratan tugas. Jika auditor tidak begitu, maka dianggap tidak profesional ataupun belum memiliki sikap profesionalisme. Bertambahnya tinggi tingkat keprofesionalisme auditor maka semakin memuaskan kinerja yang diperoleh (Haris et al., 2019). Auditor yang mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi akan berdampak pada kinerja yang dihasilkannya. Seorang auditor yang belum bisa dengan tepat waktu melaporkan laporan auditnya maka akan menunjukkan kurangnya profesionalisme auditor tersebut. Profesionalisme merupakan suatu konsep yang dapat mengukur bagaimana orang-orang profesional memandang pekerjaannya, hal ini tercermin dalam perilakunya (Taman et al., 2018).

Faktor situasional lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah supervisi. Bernard dalam (Lee et al., 2020) supervisi adalah kemampuan atasan untuk mempengaruhi kebiasaan bawahan dalam melakukan tindakan atau tugas tertentu. Ini adalah seni mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Kualitas pengawasan mewakili sejauh mana atasan mempengaruhi kebiasaan dan penyelesaian kinerja. Menempati posisi dengan fungsi pengawasan membutuhkan individu yang menerima tanggung jawab pengawasan dan memiliki pengetahuan yang baik tentang pekerjaan yang terlibat. Supervisi dapat memotivasi bawahan dan mempengaruhi bawahannya untuk berkomitmen pada kinerja yang baik dapat menghasilkan kinerja audit yang baik dan menghasilkan hasil audit yang relevan,

kompeten, bermakna dan responsive merupakan cerminan dari kinerja yang baik (Mirah et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Selain karena Kota Surabaya banyak perusahaan- perusahaan besar yang tentunya memerlukan jasa audit dan penelitian saat ini berlokasi di Surabaya sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data (menyebarkan kuesioner) penelitian. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah kompetensi, independensi, profesionalisme dan peran supervisi berpengaruh terhadap kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME
DAN PERAN SUPERVISI TERHADAP KINERJA AUDITOR”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor?
4. Apakah supervisi berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah diatas, tujuan dari peneliti ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap kinerja auditor

2. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap kinerja auditor
3. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme terhadap kinerja auditor
4. Untuk mengetahui pengaruh Supervisi terhadap kinerja auditor

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian ini, manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan mengenai tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor dalam lingkungan Kantor Akuntan Publik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan acuan, referensi bagi Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam metodologi penelitian ini terbagi dalam 3 bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan beberapa sub bab yang meliputi rancangan penelitian, 9atasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Di bab ini menjelaskan kesimpulan hasil analisis yang sudah dilakukan, dan juga membahas evaluasi mengenai saran dari keterbatasan daalam melakukan penelitian.